

## Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yusrawati<sup>1</sup>, Rima Primalisa<sup>1 2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau

\*E-mail:

yusrawati@eco.uir.ac.id

rimapralisa04@gmail.com

#### Untuk mengutip artikel ini:

Primalisa, Lima & Yusrawati. 2021. Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 1 (2021), Hal. 93-102.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh aliran kas, tingkat hutang, dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertanian sebanyak 60 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 32 dan setelah screening data, terpilih sampel berjumlah 26. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

*This study aims to find empirical evidence regarding the effect of cash flow, debt level, and the difference between accounting profit and fiscal profit on earnings persistence in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses purposive sampling method as a sample selection method. The research population is 60 agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Based on the criteria obtained a sample of 32 and after screening the data, a sample of 26 was selected. Hypothesis testing in this study used multiple regression analysis techniques. The results show that cash flow has an effect, the difference between accounting profit and fiscal profit has an effect on earnings persistence, while debt levels have no effect on earnings persistence in agricultural sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Katakunci:** Aliran kas, Tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, Persistensi laba

## 1. Pendahuluan

Lab a adalah hasil kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Lab a menjadi suatu informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, semakin tinggi lab a yang dihasilkan berarti semakin bagus penilaian perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kualitas lab a harus lebih dipertimbangkan terutama tingkat persistensi lab a

Persistensi lab a merupakan lab a yang dianggap dapat bertahan dimasa yang akan datang atau peningkatan lab a yang diharapkan

oleh perusahaan. Salsabiila (2016) mengungkapkan bahwa Persistensi lab a merupakan lab a yang mempunyai kemampuan sebagai indikator lab a periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka Panjang. Dewi dan Putri (2015) mengatakan lab a yang sifatnya persisten adalah lab a yang tidak mengalami fluktuatif dan menggambarkan prediksi lab a di masa datang dengan jangka waktu yang lama. Lab a yang persisten menunjukkan bahwa manajer berusaha membuat perencanaan jangka panjang agar penjualan dan beban dapat stabil sehingga dapat

memberikan keuntungan yang dapat diharapkan karena investor akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan jangka panjang untuk laba dalam periode yang akan datang.

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut persisten. Faktanya melalui Kontan.co.id disampaikan oleh Wahyu Tri Rahmawati yang mengatakan bahwa tahun 2019 sektor pertanian pada subsektor perkebunan tidak dikatakan baik dibandingkan tahun sebelumnya, pasalnya emiten sawit terbesar di BEI mengalami penurunan laba bersih. Dengan menurunnya laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), laba anjlok 94,42% pada semester pertama 2019 dari Rp783,91 miliar menjadi Rp43,72 miliar. Penurunan laba disebabkan oleh penurunan pendapatan bersih ditengah kenaikan beban pokok pendapatan perusahaan yang tinggi, dan Nur Qolbi pada Kontan.co.id mengatakannya kinerja buruk emiten sawit juga terlihat dari turunnya laba bersih PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) yang mengalami penurunan laba sebesar 90,28% pada tahun 2019, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih Rp16,4 miliar dari yang sebelumnya yang mencapai Rp168,84 miliar, penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan produk kelapa sawit dan tercatatnya kenaikannya beban pokok penjualan. Sementara pada semester I tahun 2019 PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 95,3% dari laba yang tercatat pada tahun lalu sebesar Rp224,9 miliar menjadi Rp10,5 miliar, penurunan laba tersebut disebabkan karena penurunan harga jual produk kelapa sawit. <https://www.kontan.co.id/>

Dari fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena suatu laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa yang akan datang. Maka sangat penting untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Beberapa atribut yang digunakan peneliti untuk menentukan persistensi laba yaitu aliran kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.

Laporan aliran kas pada dasarnya melaporkan jumlah pengeluaran dan penerimaan kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan untuk apa kas keluar. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi persistensi laba tersebut.

Tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berusaha meningkatkan persistensi labanya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh investor. Artinya semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi labanya. Tingkat hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas yaitu *debt to aset ratio* (DAR) dengan cara membagi total hutang dengan total aset.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba, artinya bahwa semakin besar selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka semakin rendah persistensi labanya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh aliran kas, tingkat hutang dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan periode yang berbeda, Peneliti saat ini meneliti pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1 Teori Keagenan

Chandrarin (2017) mengatakan teori keagenan muncul berkaitan dengan fenomena pemisahan kepemilikan perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan (agent).

### 2.2 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan jumlah labanya pada saat ini dan laba pada masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten suatu

laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba dimasa mendatang.

### 2.3 Aliran Kas

Laporan aliran kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuit dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan, Juan(2012:172). Laporan aliran kas menjelaskan berbagai perubahan dalam kas dengan mencantumkan berbagai aktivitas yang menaikkan kas dan menurunkan kas. Aliran kas masuk atau keluar setiap aktivitas dipisahkan sesuai dengan salah satu dari tiga jenis kategori umum aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan

### 2.4 Tingkat Hutang

Warren (2014:1542) mengatakan bahwa utang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan dengan total asset. Tingkat hutang adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Tingginya tingkat hutang suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjangnya.

### 2.5 Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya rekonsiliasi fiskal pada akhir periode pembukuan. Rekonsiliasi fiskal merupakan bentuk penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

### 2.6 Pengaruh Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba

Aliran kas dari aktivitas operasi akan menunjukkan kinerja operasi perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi aliran kas operasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya, semakin rendah aliran kas operasi

perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mendapatkan tambahan laba di masa yang akan datang.

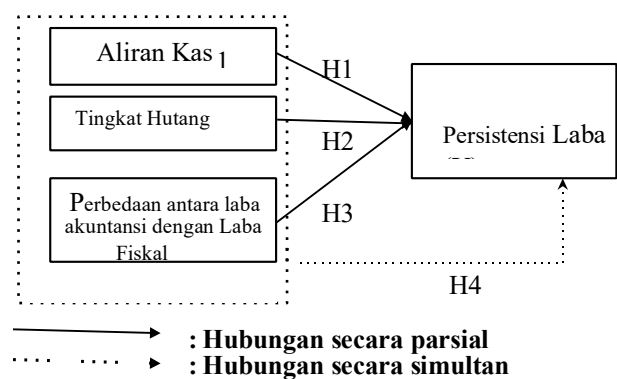
### 2.7 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang sangat berpengaruh pada persistensi laba karena setiap perusahaan ingin mengembangkan usahanya dengan cara mendapatkan hutang untuk penambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor. Semakin tinggi rasio tingkat hutang berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

### 2.8 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan tolak ukur dalam menilai kualitas laba. Dalam penelitian Thingthing & Marsudi (2020) menggunakan persistensi laba untuk menilai kualitas laba karena persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai *indicator future earnings*. Sehingga dapat disimpulkan Laba yang berkualitas adalah **laba yang persisten**.

### 2.9 Model Penelitian



Gambar 1

### 2.10 Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> :Aliran Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba  
 H<sub>2</sub> :Tingkat Hutang berpengaruh terhadap presistensi laba  
 H<sub>3</sub> :Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpegaruh terhadap persistensi laba  
 H<sub>4</sub> :Aliran kas, Tingkat hutang, Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpegaruh terhadap persistensi laba

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (t)} - \text{lab a sebelum pajak (t - 1)}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Pretax cash low} = \frac{\text{jumlah aliran kas operasi}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{beban pajak tangguhan t}}{\text{total aset}}$$

#### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang diperoleh dari data statistic. Jumlah populasi yang diperoleh

ada 15 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	15
2	Perusahaan sektor pertanian pada subsektor perkebunan yang tidak memperoleh laba positif selama tahun 2016-2019 (UNSP), (BWPT), (GZCO), (JAWA), (GOLL), (MAGP), (PALM).	(7)
3	Total perusahaan yang dipilih sebagai sampel	8
	Sampel (8 perusahaan X 4 tahun)	32

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

#### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi,Keperustakaan. Penelitian keperustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk pembuktian hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan software SPSS. Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = Persistensi laba

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = aliran kas

X<sub>2</sub> = tingkat hutang

X<sub>3</sub> = perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal

e = kesalahan Pengganggu

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan devisa, pengukuran tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dalam kegiatan perekonomian dan pengembangan wilayah.

##### 4.2 Hasil Penelitian

###### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub>	32	-.0900	.1478	.0518	.0534
X <sub>2</sub>	32	.1647	1.6187	.5527	.3245
X <sub>3</sub>	32	-.0466	.0611	-.0008	.01527
Y	32	-.3180	.4665	.002	.1092
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

##### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3. nilai asymp sig sebesar 0,000 dengan total sampel sebanyak 32 data, artinya data tidak lolos uji normalitas karena nilai signifikansi dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Salah satu cara agar data penelitian menjadi normal adalah dengan menghapus data outlier. Menghapus data outlier diharapkan dapat menormalkan data residual. Setelah menghapus data outlier kemudian melakukan pengecekan kembali apakah data residual sudah normal atau belum. Berikut tabel uji normalitas dengan K-S setelah data outlier di outlier:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	25
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov di atas, dapat diketahui bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan Asymp. sig.(2-tailed) yang besarnya 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05). Dapat diartikan bahwa model struktur tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

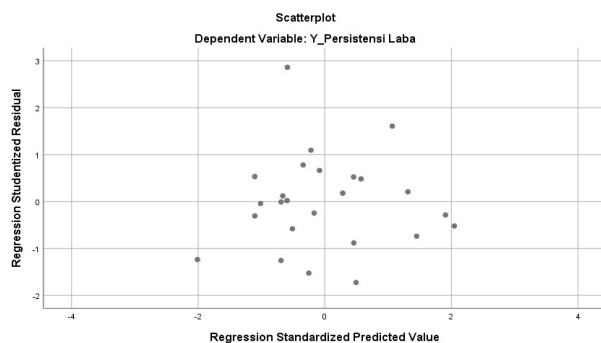
Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.977	1.024
X2	.974	1.027
X3	.971	1.030

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil gambar scatterplot dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 <sup>a</sup>	.975	.972	.0418836	1.863

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,863 sedangkan dari tabel DW diperoleh nilai dL sebesar 1,123 dan dU sebesar 1,654. Karena nilai DW lebih besar dari batas bawah (dL), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### a. Analisis Data

Tabel 7 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.027		-1.139	.267
X1	.491	.227	.295	2.160	.043
X2	-.009	.035	-.009	-.248	.806
X3	.820	.162	.702	5.078	.000

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan:

$$Y = -0.031 + 0,491X_1 - 0,009X_2 + 0,820X_3 + e$$

1. Koefisien konstanta (a) sebesar -0.031 yang bertanda negative, artinya apabila jika variabel-variabel independen yang terdiri dari Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal bernilai nol (0), maka persistensi laba akan bernilai -0,031
2. Koefisien X1 yaitu aliran kas menunjukkan sebesar 0,491 dan bernilai positif yang artinya apabila variabel aliran kas naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan naik juga sebesar 0,491 begitupun sebaliknya.
3. Koefisien X2 yaitu tingkat hutang menunjukkan sebesar -0,009 dan bernilai negatif yang artinya apabila variabel tingkat hutang turun sebesar satu satuan, maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan turun juga sebesar -0,009 begitupun sebaliknya.

4. Koefisien  $X_3$  yaitu perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan sebesar 0,820 dan bernilai positif yang artinya apabila variabel perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan naik juga sebesar 0,820 begitupun sebaliknya.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1.  $X_1$  : Aliran Kas  
 Hasil pengujian variabel aliran kas terhadap Persistensi Laba memiliki nilai t hitung sebesar 2,160 t tabel sebesar 2,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai t hitung  $>$  t tabel serta signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa aliran kas berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba
2.  $X_2$  : Tingkat Hutang  
 Hasil pengujian variabel tingkat hutang terhadap Persistensi Laba memiliki nilai t hitung sebesar -0,248 t tabel sebesar 2,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,806. Nilai t hitung  $<$  t tabel serta signifikansi 0,806 lebih besar dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba
3.  $X_3$  : Book Tax Differences  
 Hasil pengujian variabel perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap Persistensi Laba memiliki nilai t hitung sebesar 5,078 t tabel sebesar 2,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung  $>$  t tabel serta signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

#### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	277.712	.000 <sup>b</sup>
Residual		

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, F hitung adalah 277,712 dan F tabel sebesar 2,99 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara aliran kas, tingkat hutang dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa diketahui nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,972 .Hal ini berarti 97,2% variasi persistensi laba disebabkan oleh aliran kas, tingkat hutang, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dan sisanya 2,8% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### Pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba

Hipotesis yang menyatakan Aliran Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019” dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Aliran Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019. Semakin tinggi aliran kas maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2016) septavita (2016), SA Putri(2017) , Ariyani dan Rosita Wulan(2018), yang menyatakan bahwa Aliran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) menyatakan bahwa aliran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena komponen aliran kas kurang terulang pada periode selanjutnya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

### **Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba**

hipotesis yang menyatakan “Tingkat hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019” dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hal ini sesuai dengan teori *stewardness* dimana manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan Bersama. Sehingga besar kecilnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba karena manajer cenderung akan melakukan kinerja yang sama dengan tingkat hutang yang tinggi maupun rendah, Nurochman(2015) Penyebab lain yaitu karena pandangan investor terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2016), Septavita (2016) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba . namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harara & Winarsih(2019), Imam hidayat dan Syifa Fauziyah(2019) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal terhadap**

hipotesis yang menyatakan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. dalam penelitian ini terima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama, maka diyakini agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi memberikan informasi mengenai kewenangan manajemen dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal .Dengan demikian laba fiskal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen. Apabila laba diduga hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) dan Dian Ariyani (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan darmansyah (2016)Salsabilla (2016) dan SA Putri (2017) yang menyatakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

### **Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan uji signifikansi simultan dapat diartikan bahwa Aliran Kas, Tingkat Hutang Dan



Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba secara Bersamaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Aliran Kas, Tingkat Hutang Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal secara simultan berpengaruh Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 dalam penelitian ini diterima.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi memiliki nilai adjusted r square sebesar 0,972 yang berarti 97,2% variasi persistensi laba dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independent aliran kas, tingkat hutang dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal . sedangkan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
3. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
4. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.
5. Berdasarkan hasil Uji F dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa aliran kas, tingkat hutang,dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk perusahaan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis-jenis perusahaan Go Public yang lain dengan periode pengamatan yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan persistensi laba seperti ukuran perusahaan, komponen akrual dan lainnya.

### Daftar Pustaka

- AzzahraSalsabila S ; Dudi Pratomo, dan Annisa nurbaiti. (2016). *Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi, XX (02), 314–329.
- Chandrarin, Grahita (2017), *Metode Riset Akuntansi (2nd ed.)*, Jakarta :Salemba empat.
- Darmansyah. (2016). *Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi*. Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika, 1(2), 1–7.
- Dewi N.P.L dan Putri L.G.A (2015). *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba* . Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ,1 (10), 244-260
- Ferdinand, Agusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, R. I. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(3), 328–344.
- Hanafi, M,M dan Halim Abdul .(2016) *.Analisis Laporan Keuangan, Edisi kelima,.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harara, Gen dan Winarsih (2019). *Pengaruh volatilitas arus kas,besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba*. Journal of Chemical Information and Modeling,53(9),98–113.

- Indriani, Mega. dan Napitulu, H, W. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 1(2).
- Juan, N. E. dan Wahyuni E.T. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Kartikahadi,Hans ;Rosita Uli Sinaga; ,Merliyana Syamsul; Sylvia Veronica Siregar; (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso Donald E ; Jerry.J Weygandt; Terry.D Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* , Edisi IFRS. Jakarta : Salemba empat. 66
- Kusuma, gunawan hadi. (2018). *Pengaruh arus kas operasi ,keandalan akrual,dan tingkat hutang terhadap persistensi laba* . Program Studi S1 Akuntansi Departement Of Accounting.
- Rafitaningsih (2015). *Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba , Akrual dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi 1(1), 27-32.
- Putri, Alfionita (2019). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba*. Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 11.
- Qolbi,Nur . Editor: Tendi Mahadi “*Laba bersih anjlok 95,3% PP London Sumatra (LSIP) targetkan produksi CPO tumbuh 5%* ” Kontan.co.id diakses pada tanggal 21 Agustus 2019.
- Qolbi,Nur. Editor: Noverius Laoli “*Laba bersih Sampoerna Agro (SGRO) anjlok 90,28% di kuartal III 2019*” diakses pada tanggal 12 Desember 2019.
- Rahmawati,W,T. Editor: Rahmawati,W,T “*Laba bersih Astra Agro Lestari (AALI) anjlok 94% di semester I 2019*” diakses pada tanggal 30 Juli 2019.
- Septavita,Nurul. (2016). *Pengaruh Boox Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Pengaruh Boox Tax Differences, Arus Kas Operasi, Ttingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*, Jurnal akuntansi 3(1), 1309–1323.
- Setianingsih,Anik. (2014) *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal , Discretionary Accrual, SSSdan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sungkono, I, A. (2019). *pengaruh book tax differences, kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba*. FLEPS 2019 - IEEE International Conference on Flexible and Printable Sensors and Systems, Proceedings, 6(1)
- Thingthing, L. dan Marsudi, A. S. (2020). *Dampak Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal ( Boot Tax Differences ) Serta Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*. Jurnal Riset Bisnis. 3(2), 81–90.
- Warren, Carl, S ; James M Reeve ; Jonathan E Duchac,dkk,(2014) . *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.